

PENINGKATAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN: MUTU PEMBELAJARAN BERBASIS DATA SEKOLAH

Learning Leadership Competency Improvement: School Data-Based for Learning Quality

Jhoni Eppendi^{1*}, Rustiningsih², Kamarudin Ange³, Khoirul Naim⁴

¹*Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Danau Jempang Gang Merpati No 43 – Tarakan 77121*

²SMP Negeri 1 Nunukan, Jl. Iskandar Muda RT 30, Nunukan, 085347593585

³SD Negeri 007 Nunukan, Jl. Patimura, Nunukan, 08115376400

⁴SMA Negeri 1 Nunukan, Jl. Fatahilah No 137, Nunukan, 0556-21238

*e-mail korespondensi: eppendij@borneo.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin satuan pendidikan adalah kepemimpinan pembelajaran dimana kompetensi ini mengarahkan kepala sekolah untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan mutu layanan pembelajaran di satuan pendidikan yang dipimpin. Kepala Sekolah telah mencoba berinovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran akan tetapi hasil yang dicapai belum menunjukkan hasil yang optimal. Sehingga pelatihan peningkatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran berbasis data sekolah perlu dilakukan untuk menjembatani Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah mencapai hasil optimal dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Peserta pelatihan ini terdiri dari 13 Kepala sekolah dan 8 pengawas sekolah yang terdaftar dalam sekolah penggerak di Kabupaten Nunukan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara luring di Hotel Laura Nunukan selama 2 hari. Metode diskusi kelompok yang digunakan (*collaborative learning*) mampu memaksimalkan capaian kompetensi peserta pelatihan yang tertuang dalam beberapa sesi. Hasil pelatihan mengindikasikan bahwa tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal dimana peserta mampu merancang rencana tindak lanjut yang akan diterapkan di satuan Pendidikan setelah pelatihan selesai sesuai dengan kondisi masing-masing. Lebih lagi, peserta memberikan respon yang sangat positif yakni baik sekali terhadap performa narasumber yang mampu memfasilitasi para peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan pelatihan. Kondisi tempat pelatihan juga memungkinkan peserta untuk mengikuti pelatihan secara kondusif. Jadi, sebuah kegiatan pelatihan tidak hanya menampilkan materi yang runtut sesuai tujuan tetapi juga yang tidak kalah penting adalah narasumber dalam mengelola pelaksanaan pelatihan.

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran, Pelatihan, Data Sekolah

ABSTRACT

One of the competencies that a headmaster possesses is learning leadership, where this competence directs the principal to develop learning services in the leading education unit constantly. The principal has tried innovating to improve the learning quality, but the results have not shown optimal effects. Therefore, training to increase the learning leadership competence by school data-based needs to be taken to bridge the principal and school supervisors optimizing outcomes in developing the learning quality. The training participants included 13 principals and eight school supervisors in the Sekolah Penggerak Program in Nunukan District. The training was face-to-face at the Laura Nunukan Hotel for two days. The collaborative learning maximized the trainees' competency achievement, which was put in several sessions. The training results indicate that the training objectives are achieved optimally, where participants have designed a follow-up plan to be implemented in their school after the training is completed following the school's conditions. Moreover, the participants responded favorably to the facilitator's performance, which could facilitate the participants to participate actively during training activities. The conducive training venue also allows participants to participate in training. Accordingly, presented material in line with the objectives and the facilitator arrangement in managing the training mechanism will drive training activity to meet its purpose.

Keywords: Learning Leadership Competency, Training, School Data-based

(1) PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai jenjang pendidikan masing-masing untuk mengantarkan peserta didik dalam menemukan potensi diri masing-masing siswa. Pendidikan sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia yang harus dilaksanakan oleh bangsa Indonesia secara terencana untuk menghadapi era globalisasi dan tantangan otonomi daerah.

Kualitas pendidikan yang tinggi jauh dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Wahyuddin, 2017) Guru sebagai sektor unggulan dalam mendidik siswa, maka perlu adanya bimbingan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan etos kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Andriani, Kesumawati, & Kristiawan, 2018) Pedoman pendidikan harus mengikuti prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan bimbingan untuk peningkatan kondisi pendidikan dan pembelajaran. Mereka harus selalu peduli dengan rencana mereka dan kegiatan. Dengan demikian, bimbingan pendidikan harus mengikuti bimbingan dan pengawasan dalam prinsip-prinsip pengawasan dan bimbingan pendidikan untuk memperbaiki kondisi pendidikan dan pembelajaran.

(Bairauskienė , 2017) Kepala Sekolah dan komite pembelajaran memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Menilai kualitas personel sekolah dan untuk kepentingan negara di masa depan. Keberhasilan pendidikan pada jenjang dasar sampai dengan menengah atas

yang masih sangat bergantung pada lembaga sekolah khususnya guru sangat ditentukan oleh keahlian dan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sehingga (Renata, Wardiah, & Kristiawan, 2018) Kepemimpinan kepala sekolah dana kompetensi Kepemimpinan pembelajaran untuk peningkatan mutu perlu ditindaklanjuti sebagai profesional pendidikan dan bekerja sama, berkoordinasi dan saling mendukung untuk memastikan bahwa tugas pendidikan di sekolah berhasil mengantarkan ke tahap tujuan pendidikan. Beberapa kepala sekolah telah mencoba berinovasi untuk peningkatan mutu pembelajaran namun hasil belum menunjukkan pencapaian yang diharapkan. Pencapaian yang belum optimal ini mengarahkan pada tanda tanya tentang apakah kepala sekolah dalam melakukan inovasi telah menerapkan aspek-aspek dalam kepemimpinan pembelajaran.

Aspek-aspek dalam kepemimpinan pembelajaran menurut (Syahril, 2020) ada tiga kategori seperti Kepemimpinan pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran berpihak pada siswa, dan refleksi dan perbaikan kualitas pembelajaran. (Kartini & Susanti, 2019) menemukan bahwa ketidakoptimalan kepala sekolah dalam melakukan supervisi mempengaruhi hasil inovasi itu sendiri. (Murtiningsih, Kristiawan, & Lian, 2019) Padahal peningkatan performa guru dalam layanan pembelajaran menentukan hasil capaian siswa. Ditambah lagi, (Ikram, Kurniady, & Prihatin, 2019) inovasi yang dilakukan belum sepenuhnya berdasarkan data valid sekolah. Sehingga output dari pelaksanaan layanan pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal dimana perbaikan tidak sepenuhnya berdasarkan *need analysis*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pelatihan peningkatan mutu pembelajaran berbasis data perlu dilakukan bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah di 13 sekolah yang terdaftar dalam program sekolah penggerak dimana pelatihan ini dapat memberikan kepala satuan pendidikan masukan dalam melakukan inovasi peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan di pimpin. Sehingga, inovasi yang nantinya akan dilakukan oleh sekolah dapat berdampak secara optimal pada tingkat capaian siswa.

(2) METODE

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran, mutu pembelajaran berbasis data sekolah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang terdaftar dalam Program Sekolah Penggerak di Wilayah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yang berlangsung selama dua sehari dari 14 – 15 Desember 2021. Kegiatan pelatihan dilakukan secara luring atau tatap muka di ruang Aula Hotel Laura Nunukan.

Tahapan kegiatan ini dimulai dari pembukaan yang dibuka langsung oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan. Setelah pembukaan, sesi selanjutnya adalah refleksi diri peserta (Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah) dalam berinovasi peningkatan mutu pembelajaran. Sesi ketiga dilanjutkan dengan pemaparan materi dan *independent learning*, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemaparan hasil diskusi oleh peserta. Dihari kedua peserta membuat rancangan rencana aksi yang berorientasi pada materi yang telah dibahas dan masing-masing peserta memaparkan dan memberikan masukan kepada peserta lain.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan terdeskripsi sebagai berikut:

Eppendi *et al.*, *Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan...*

- 1) Panitia Program Sekolah Penggerak pusat melalui P4TK Bahasa mengeluarkan jadwal kegiatan Pelatihan
- 2) Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Nunukan mengeluarkan surat tugas bagi peserta pelatihan.
- 3) Narasumber mempersiapkan materi yang telah didistribusikan oleh Panitia (mencetak Lembar Kerja)
- 4) Pelaksanaan Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran berbasis data sekolah
- 5) Evaluasi kegiatan pelatihan untuk mengetahui dampak pelatihan bagi peserta dari isi dan runtun materi, performa narasumber, dan non-diklat (fasilitas dan kondisi tempat pelatihan).

Teknik pengumpulan data analisis dan evaluasi kegiatan pelatihan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk investigasi persepsi peserta terhadap kegiatan pelatihan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana instrumen mencakup komponen proses pelatihan ketercapaian dan kesinkronan materi dengan tujuan pelatihan, mengevaluasi performa narasumber dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan dan mengevaluasi fasilitas dan kondisi tempat pelatihan.

Dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan dan rekaman presentasi peserta dalam memaparkan hasil kerja selama pelatihan. Foto dan video kegiatan pelatihan digunakan sebagai data pendukung penulisan artikel pengabdian ini dan laporan kegiatan.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Kegiatan Pelatihan

1) Mulai dari Diri

Ditahap awal kegiatan peserta diberikan kesempatan untuk menjawab lembar refleksi bagaimana performa peserta dalam mengetahui kualitas kelas, kompetensi guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun pertanyaan dari ketiga pernyataan diatas sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu selama ini mengetahui kualitas pembelajaran yang ada di sekolah Bapak/Ibu?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selama ini mengetahui kompetensi guru di sekolah Bapak/Ibu?
- c. Bagaimana selama ini Bapak/ Ibu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah Bapak/Ibu?.

Lembar Refleksi	
Nama Peserta _____ Nomer Peserta _____ Nomer Sekolah Binaan _____	
Bapak/Ibu silakan merangkum kebutuhan hal yang sudah dipelajari atau dialami oleh Bapak/Ibu selama ini dalam mengikuti pelatihan ini. Tidak ada jawaban benar dan salah, sehingga silakan mewakili jawaban yang benar.	
a. Bagaimana cara Bapak/Ibu selama ini mengetahui kualitas pembelajaran yang ada di sekolah Bapak/Ibu?	
b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selama ini mengetahui kompetensi guru di sekolah Bapak/Ibu?	
c. Bagaimana selama ini Bapak/ Ibu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah Bapak/Ibu?	

Gambar 1. Lembar Refleksi

Semua peserta diberikan kesempatan selama 20 menit untuk menjawab ketiga pertanyaan diatas dan peserta menjawab sesuai kondisi yang selama ini dilakukan atau dialami oleh peserta. Setelah peserta selesai mengisi pertanyaan di lembar refleksi, peserta diminta untuk disimpan untuk data awal pada saat materi selanjutnya.

2) Eksplorasi Konsep

Pada sesi ini narasumber memutarkan 3 video untuk memberikan kesempatan pada peserta mengeksplorasi hasil refleksi yang telah diisikan pada lembar refleksi. Video pertama mendeskripsikan refleksi budaya sekolah dimana video animasi yang menampilkan

dua kondisi sekolah dengan budaya sekolah yang berbeda. Tujuan pembelajaran adalah peserta dapat menganalisis dan merefleksikan dua kondisi tersebut. Video kedua membahas penggunaan model piramida terbalik dalam upaya transformasi pendidikan Indonesia. Model piramida terbalik merupakan bagaimana individu atau elemen masyarakat melakukan praktik baik di lapangan yang berdampak pada pendidikan hingga suatu saat pemerintah menyediakan kebijakan praktik baik yang mendukung implementasi praktik baik tersebut. Sedangkan video ketiga mengajak kita untuk memahami konsep coaching melalui cerita fabel. Sehingga para pendidik diharapkan dapat menjadi coach yang dapat mengungkap dan melejitkan potensi siswanya.



Gambar 2. Pemutar Video

Setelah menonton video, peserta membaca mendiskusikan 2 materi; materi pertama tentang ragam data sekolah yang dapat dijadikan sumber untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, dan materi kedua menjelaskan tentang komunitas praktisi dimulai dari tahapan membangun komunitas hingga perencanaan komunitas untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Setelah itu, beberapa peserta menyampaikan hasil elaborasi materi baik video maupun materi PPT.



Gambar 3. Peserta Menyampaikan Hasil Elaborasi

3) Ruang Kolaborasi

Pada sesi kolaborasi seluruh peserta dibagi menjadi 4 kelompok secara acak yang beranggotakan 5 – 6 peserta. Setelah terbentuk kelompok peserta bersama-sama anggota kelompok mengisi Lembar kerja seperti dibawah ini:

Jenis Data Sekolah	Bagaimana cara dan kapan data tersebut didapatkan	Luaran hasil pengolahan data tersebut	Tantangan dalam mengumpulkan dan mengolah data	Strategi dalam menghadapi tantangan

Gambar 4. Lembar Kerja 1

Lembar kerja kolom pertama menginstruksikan peserta untuk menuliskan data sekolah yang digunakan untuk refleksi sebagai peningkatan kualitas pembelajaran. Pada kolom kedua peserta menuliskan terkait bagaimana dan kapan data-data sekolah tersebut didapatkan. Kolom ketiga peserta menuliskan hasil luaran pengolahan data. Selanjutnya, peserta mengidentifikasi tantangan dalam mengumpulkan dan mengolah data dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada kolom keempat. Pada kolom terakhir peserta menuliskan strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan dalam mengumpulkan dan mengolah data sekolah.



Gambar 5. Peserta Berkolaborasi

Hasil kolaborasi peserta dipaparkan oleh masing-masing perwakilan kelompok yang telah ditunjuk. Masing-masing kelompok menyebutkan satu jenis data dan dijelaskan bagaimana cara dan kapan data tersebut didapatkan hingga strategi dalam menghadapi tantangan. Kelompok lain menyebutkan jenis data berbeda atau bisa jenis data yang sama jika ada perbedaan isinya.



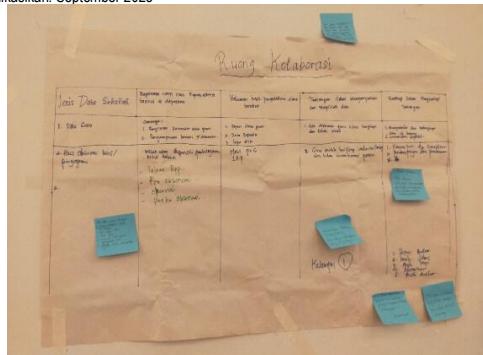
Gambar 6. Kelompok Memaparkan hasil Diskusi

4) Refleksi Terbimbing

Panitia membagikan bahan yang akan digunakan pada sesi refleksi terbimbing seperti; Kertas Plano, Sticky notes, Spidol Kecil, dan Isolasi Kertas. Peserta menyebutkan hal baru apa yang didapatkan setelah mempelajari materi dan melakukan aktivitas kelompok, dan hal apa yang perlu dilakukan peserta dalam merencanakan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah pada sticky notes.



Gambar 7. Peserta Menuliskan Refleksi Diskusi Kelompok



Gambar 8. Hasil Refleksi terbimbing Peserta

5) Energizer

Setelah isoma, peserta diajak untuk melakukan *ice breaking* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Permainan yang dimainkan adalah menghitung yang dimulai dari angka 1, setiap kelipatan tiga peserta tidak menyebutkan angka tapi menyebutkan kata "yes". Bagi peserta yang menyebutkan angka kelipatan 3 pertama dan kedua maka peserta tersebut akan memimpin senam ringan.



Gambar 9. Peserta Senam Ringan

6) Demonstrasi Kontekstual

Pada sesi ini panitia telah menyiapkan lembar kerja pada masing-masing anggota kelompok. Lembar kerja ini mengarahkan peserta untuk merancang aksi nyata. Namun sebelum merancang peserta diberikan kesempatan untuk menonton kembali video dan materi diskusi eksplorasi konsep. Setelah peserta membaca materi komunitas praktisi untuk refreshment dan menonton video coaching untuk penyegaran, peserta akan mengisi rancangan aksi nyata yang akan dilakukan di masing-masing satuan pendidikan.

Dalam lembar kerja, peserta diminta untuk mengisi:

- Pengisian Karakteristik Sekolah
- Membuat rancangan strategi pengumpulan data untuk kebutuhan pengembangan Komunitas Praktisi di sekolah sebagai cara untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- Membuat rancangan pengembangan komunitas praktisi

Lembar Kerja Aksi Nyata Merencanakan Pengembangan Komunitas Praktisi	
Nama Peserta	
Nama Sekolah/ Nama Sekolah Dinaikan	
<small>Bapak ibu yang belum mengenal berbagai macam data. Data merupakan sumber yang nyata dan valid untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Ada berbagai macam cara untuk mendapatkan data, salah satunya adalah melakukan dialog reflektif. Hasil dialog reflektif diolah untuk mengetahui kebutuhan pengembangan Komunitas Praktisi di sekolah. Tujuan pengembangan Komunitas Praktisi di sekolah sebenarnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini adalah data dan rancangan aksi yang akan dilakukan pada satuan pendidikan masing-masing.</small>	
Karakteristik	Rancangan yang akan dilakukan di satuan pendidikan
Domain <small>(Adanya kesamaan atas hal yang dianggap penting oleh anggota komunitas. Contohnya minat, latar belakang, dsb yang serupa)</small>	
Komunitas <small>(Adanya norma/aturan sosial yang diakui oleh anggotanya. Contohnya saling menghormati, saling berbagi, berkontribusi, pertemuan rutin setiap tiga minggu sekali, dsb.)</small>	
Praktik <small>(Adanya pengetahuan yang dikembangkan, dibagikan dan dipraktikkan dalam kegiatan komunitas praktisi. Contohnya pengembangan pembelajaran (video, dokumenter, dsb.)</small>	

Gambar 10. Pengisian Karakteristik Sekolah

7) Elaborasi Konsep

Di Sesi ini peserta secara berkelompok berbagi hasil penggerjaan rancangan strategi pengumpulan data untuk kebutuhan pengembangan Komunitas Praktisi di sekolah sebagai cara untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan hasil rancangannya pada anggota kelompok. Yang kemudian dilanjutkan ke seluruh peserta dimana perwakilan 1 anggota dari setiap kelompok menyampaikan. Sehingga peserta dapat memperbaiki atas masukan dari peserta lain terkait hasil rancangan.



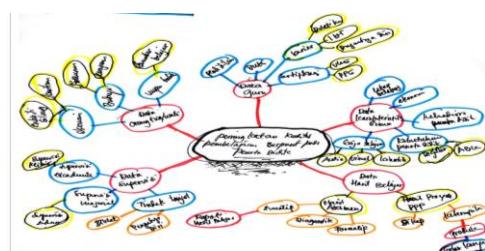
Gambar 11. Anggota Kelompok Menyampaikan Hasil Rancangan

8) Koneksi Antar Materi

Sesi koneksi antar materi dilakukan untuk mengarahkan peserta memahami semua materi yang telah dibahas dan dipraktekan dengan menuangkan pemahaman peserta dalam bentuk *mind-map*. Peserta membuat mind map bagian tengahnya dibuat peningkatan kualitas pembelajaran lalu di bagian cabang-cabang diisi materi yg dipelajari yang bisa menunjang proses peningkatan kualitas pembelajaran.



Gambar 12. Peserta Membuat Mind-map



Gambar 13. Mind-map Peserta

9) Penjelasan Aksi Nyata

Sesi ini merupakan muara dari kegiatan pelatihan dimana semua peserta menghasilkan rancangan aksi nyata yang

akan peserta lakukan di satuan pendidikan masing-masing peserta. Peserta juga diminta untuk menjelaskan rancangan aksi nyata yang sudah diperbaiki sesuai masukan dari peserta lain.



Gambar 14. Peserta Menjelaskan Aksi Nyata yang sudah di perbaiki

Narasumber juga menyampaikan kembali bahwa pada sesi demonstrasi kontekstual peserta diminta untuk membuat rancangan strategi pengumpulan data untuk kebutuhan pengembangan Komunitas Praktisi di sekolah sebagai cara untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan membuat rancangan pengembangan komunitas praktisi.

B. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan para peserta mengisi lembar evaluasi kegiatan dimulai dengan program pelatihan, performa narasumber, dan kegiatan non diklat. Adapun hasil persepsi peserta terhadap kegiatan dideskripsikan dibawah ini:

1) Evaluasi Program Pelatihan

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat pandangan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Tabel 1: Evaluasi Program

Aspek	Mean
Metode diskusi kelompok terpimpin ini dilaksanakan dengan efektif	4
Materi yang disampaikan sistematis dan mudah dipahami	3,9
Isi materi sesuai dengan tujuan kegiatan	3,9
Diskusi berlangsung dengan baik	3,9
Peserta dapat bertanya secara langsung	3,9

Mendapatkan solusi dari permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan	3,9
Hasil kegiatan diskusi kelompok terpumpun ini sesuai dengan tujuan program	3,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat mencapai tujuan pelatihan itu sendiri dimana semua peserta sangat setuju bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan dapat mengoptimalkan peran aktif peserta kegiatan. Peserta 19 dari 21 peserta sangat setuju Pada aspek materi disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan sudah sesuai dengan tujuan kegiatan dimana 91% peserta sangat setuju. 92 % peserta berpendapat bahwa diskusi pada kegiatan berjalan dengan baik karena peserta dapat menyampaikan pertanyaan secara dan mendapatkan respon sesuai untuk menjawab pertanyaan peserta dengan sangat optimal. Hasil kegiatan diskusi kelompok terpumpun sangat sesuai dengan tujuan kegiatan karena 86% peserta sangat setuju dengan pernyataan pada aspek ini.

2) Evaluasi Narasumber

Tabel 2: Evaluasi Narasumber

Aspek	Mean
Kemampuan memotivasi peserta	95
Menjalin interaksi yang efektif dengan peserta	95
Kemampuan memaparkan materi secara sistematis	95
Manajemen waktu pemaparan materi	94
Ketercapaian tujuan pemaparan materi	94
Penguasaan materi	95
Kemampuan menjawab pertanyaan dari peserta	95

Narasumber merupakan kunci utama yang menentukan capaian kegiatan pelatihan, sehingga evaluasi performa narasumber dari sisi peserta sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh peserta, performa narasumber dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai dari ketujuh aspek 94,7. Kemampuan narasumber dalam memotivasi dan menjalin interaksi yang

efektif dengan peserta 5% mencapai sempurna. Dalam penguasaan dan pemaparan materi juga mencapai nilai masing-masing 95. Pada aspek manajemen waktu dan ketercapaian tujuan mendapatkan nilai sebesar 94. Aspek terakhir yakni kemampuan memberikan respon yang menjawab pertanyaan peserta sebesar 95.

3) Evaluasi Kegiatan Non-Diklat

Tabel 3: Evaluasi Kegiatan Non Diklat

Aspek	Mean
Ketercapaian tujuan kegiatan	92
Kelengkapan panduan/petunjuk teknis	93
Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan	91
Kebersihan kamar penginapan	89
Kenyamanan ruang kegiatan	92
Pelayanan panitia terhadap peserta	92
Pelayanan konsumsi selama kegiatan	90

Penunjang kegiatan pelatihan memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan untuk menunjang konsentrasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi kegiatan non diklat menunjukkan bahwa respon peserta pada evaluasi ini terkategori dalam level sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 91,3. Ketercapaian tujuan kegiatan mencapai kategori baik sekali dengan nilai yang diberikan oleh peserta sebesar 92. Pada aspek kelengkapan petunjuk teknis dan ketersediaan sarpras masing-masing mendapatkan nilai sebesar 93 dan 91. Kenyamanan dan pelayanan panitia juga di posisi baik sekali dengan masing-masing skor 92. Hanya pada aspek kebersihan ruangan dan pelayanan konsumsi selama kegiatan terdapat pada kategori baik dengan masing-masing nilai 89 dan 90.

Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab atas kemajuan satuan pendidikan yang dipimpin. Salah satu kompetensi yang diamanahkan (Syahril, 2020) adalah kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa mutu dari layanan pembelajaran bergantung pada bagaimana kepala sekolah menyikapi dan

menindaklanjuti kompetensi ini dalam merealisasikannya

Dalam membantu kepala sekolah menunaikan tanggung jawabnya, kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mewadahi kepala sekolah untuk meningkatkan tanggung jawabnya melalui pelatihan peningkatan mutu pembelajaran berbasis data. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa Kepala Sekolah meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kondisi, kesiapan, dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sesi (Mumford & Dikilitaş, 2020) (Quezada, et al., 2020) refleksi yang mana memungkinkan kepala sekolah dalam mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan, apa yang belum dikerjakan, dan bagaimana cara melakukannya sehingga tepat sasaran dan kebutuhan. Setelah melakukan refleksi yang dituangkan dalam lembar kerja, Kepala sekolah dan pengawas diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi konsep peningkatan mutu pembelajaran dimana narasumber menayangkan beberapa video dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengeksplorasi secara mandiri materi terkait data-data yang diperlukan dan strategi penyelesaiannya.

Pada sesi selanjutnya peserta (kepala sekolah dan pengawas) (Olelewe, Orji, Osinem , & Rose-Keziah , 2019) (Salma, 2020) berkolaborasi dalam melakukan refleksi dengan mengisi lembar kerja yang sudah disediakan panitia terkait data yang digunakan dalam peningkatan mutu. Setelah selesai, peserta menuliskan hal-hal apa saja yang didapatkan setelah mempelajari materi dan aktivitas kelompok.

Untuk mendapatkan (Hutasoit & Tambunan, 2018) semua peserta tetap semangat dan focus pada kegiatan, peserta

bersama panitia dan narasumber melakukan *ice-breaking*. Dari hasil refleksi pembelajaran peserta membuat rancangan aksi nyata untuk peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing tetapi tetap berkolaborasi bersama anggota kelompoknya. Setelah peserta selesai peserta berbagi hasil rancangan aksi nyata baik kelompok maupun dengan kelompok lain.

Fu, Lin, Hwang, & Zhang (2019) Pembuatan *mind-map* merupakan salah satu cara untuk menempatkan peserta pelatihan memahami secara utuh materi yang dieksplorasi dan dipraktekan sehingga dapat dimanfaatkan secara menyeluruh dalam peningkatan mutu di satuan pendidikan masing-masing. Juga, peserta diberikan kesempatan untuk menjelaskan hasil rancangannya baik peningkatan mutu maupun pembentukan praktisi secara bergantian. Sehingga kepala sekolah secara utuh membekali diri sebelum kembali ke satuan pendidikan.

Lebih lagi, peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan rencana tindak lanjut yang akan diterapkan di satuan Pendidikan masing-masing dan memaparkan hasil rancangan tindak lanjut. Hasil pemaparan mendapatkan masukan baik dari peserta lain maupun dari narasumber sehingga rancangan tindak lanjut yang telah dikembangkan lebih disempurnakan lagi untuk dapat langsung diterapkan pada satuan Pendidikan setelah kegiatan pelatihan selesai.

Kegiatan pelatihan tidak akan berjalan dengan optimal jika narasumber, materi dan fasilitas pelatihan tidak mendukung. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta sehingga dapat diindikasikan bahwa kegiatan pelatihan

peningkatan kompetensi pembelajaran yang diikuti oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dapat mencapai tujuan pelatihan secara maksimal.

(4) PENUTUP

Kepala Sekolah bersama Pengawas merupakan kunci utama dalam kemajuan atau kemunduran mutu suatu layanan pembelajaran. Maka, kompetensi kepala sekolah dan pengawas perlu ditingkatkan karena menurut rapor Pendidikan mutu layanan pembelajaran belum memenuhi batas kepatutan atau pada tingkat perlu intervensi. Sehingga Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah perlu dilakukan untuk dapat mengantarkan kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di masing-masing satuan Pendidikan khususnya di wilayah Kabupaten Nunukan melalui kegiatan pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran bagi Kepala Sekolah dan Pengawas. Materi yang disajikan secara runtut dan sederhana sehingga mulai dari awal sesi pelatihan hingga akhir dapat dicerna secara optimal. Narasumber pelatihan juga senantiasa membuka diri dalam menanggapi peserta baik dalam pemaparan materi, maupun pemberian instruksi. Apalagi strategi *collaborative learning* yang digunakan memungkinkan peserta untuk lebih kreatif dalam pemahaman dan pengayaan materi. Lebih lagi, *run-down* kegiatan secara sistematis mengarahkan peserta untuk terlibat langsung dan aktif dalam mengikuti pelatihan. Sehingga capaian yang dihasilkan oleh pelatihan ini mencapai level maksimal dimana peserta kegiatan mampu menyelesaikan semua lembar kerja sesuai tujuan pelatihan. Lembar kerja pertama

adalah refleksi dimana memberikan kesempatan kepala sekolah dan pengawas untuk mengevaluasi yang telah dilakukan dan dampaknya serta hal yang belum dilakukan. Selanjutnya, kepala sekolah dan pengawas bersama merancang rencana aksi nyata sesuai dengan kondisi sekolah; mulai dari menganalisis kemampuan dan kekurangan. Di tahap akhir, semua peserta memaparkan rancangannya di depan peserta lainnya untuk mendapatkan masukan terkait rancangan yang telah dikembangkan. Tahap akhir adalah kepala sekolah bersama pengawas memperbaiki rancangan dari hasil masukan kepala sekolah dan pengawas lainnya. Tahapan kegiatan dan materi pelatihan menuntun peserta dalam mencapai tujuan pelatihan dimana mereka telah mampu mengembangkan program rencana tindak lanjut untuk diterapkan di satuan Pendidikan masing-masing sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan.

(5) DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 19-29.
- Bairauskienė , L. (2017). Headmaster's Competencies in Management Area: Evaluating the Significance Level of Managerial Competencies in Lithuanian Comprehensive Schools . *International Conference on Social Sciences* (pp. 57-63). Amsterdam: European Center for Science Education and Research.
- Fu, Q. -K., Lin, C.-J., Hwang, G.-J., & Zhang, L. (2019). Impacts of a Mind Mapping-based Contextual Gaming Approach on EFL Students' Writing Performance, Learning Perceptions

and Generative Uses in an English Course. *Computers & Education*, 137, 59-77.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.005>

Hutasoit, R., & Tambunan, B. (2018). The Effect of Ice Breaking Technique in Teaching Speaking at the Tenth Grade Students of SMK Dharma Bhakti Siborongborong in Academic Year 2018/2019. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(5), 700-705.
doi:<https://dx.doi.org/10.22161/ijels.3.5.2>

Ikram, A., Kurniady, D. A., & Prihatin, E. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 217-224.

Kartini, & Susanti. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 160-168.
doi:<http://dx.doi.org/10.31851/jmks.p.v4i2.2905>

Mumford, S., & Dikilitaş, K. (2020). Pre-service Language Teachers Reflection Development through Online Interaction in a Hybrid Learning Course. *Computers & Education*.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103706>

Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*, 6(1), 246-256. doi:[doi:10.5281/zenodo.2649535](https://doi.org/10.5281/zenodo.2649535)

Olelewe, C. J., Orji, C. T., Osinem , E. C., & Rose-Keziah , I. C. (2019). Constraints and Strategies for Effective Use of Social Networking Sites (snss) for Collaborative Learning in Tertiary Institutions in Nigeria: Perception of Tvet Lecturers. *Education and Information Technologies*, 25, 239-258.
doi:<https://doi.org/10.1007/s10639-019-09963-7>

Quezada, R. L., Buczynski, S., Medina, R. A., Stoltz, S., Fabionar , J., & Jez, R. (2020). Traditional and Non-Traditional Teacher Education Programs: The Importance of Teacher Candidate Competence, Identity, and Reflection. *Teacher Education Quarterly*, 47(2). Retrieved from <https://go.gale.com/ps/i.do?id=GAL E%7CA619740740&sid=googleScholar&v=2.1&it=r&linkaccess=abs&issn=07375328&p=AONE&sw=w&userGroupName=anon%7E84e27c2e>

Renata, Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence Of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(6), 44 - 49.

Salma, N. (2020). Collaborative Learning: An Effective Approach to Promote Language Development. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 7(2), 1-5.
doi:[10.23918/ijsses.v7i2p57](https://doi.org/10.23918/ijsses.v7i2p57)

Syahril, I. (2020, Maret 26). *Uji Publik Model Kompetensi Guru dan Kompetensi Kepemimpinan Sekolah*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Wahyuddin, W. (2017). Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School.

International Education Studies,
10(3), 215-226.
doi:doi:10.5539/ies.v10n3p215